

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan bab ini yaitu: latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang dianugerahi dengan keberagaman dan ciri khas yang berbeda-beda di setiap daerah baik dalam kebudayaan, agama, hingga suku bangsa. Semua keberagaman tersebut yang akhirnya berkembang dan membuat masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang plural. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia juga sudah menjadi identitas Indonesia dimata dunia. Selain kebudayaan kelompok suku bangsa, Indonesia juga terdiri dari berbagai masyarakat dengan kebudayaan daerah yang terbagi dalam wilayah tertentu dan kemudian terjadi pertemuan dari berbagai kelompok suku bangsa yang juga berada di wilayah yang sama. Hal tersebut didukung dengan kondisi geografis Indonesia yang sangat bervariasi, mulai dari daerah pesisir, pegunungan, pinggiran hutan, pedesaan hingga perkotaan.

Dalam perkembangannya, agama memiliki peranan penting dalam setiap budaya suku bangsa Indonesia, dimana tidak sedikit budaya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang eksis dalam lingkup wilayah tersebut. Namun sebelum lebih banyak berbicara mengenai budaya dan agama, alangkah baiknya kita untuk lebih memahami lebih dalam

ngengenai kedua hal tersebut. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat dan kebiasaan-kebiasaan bersifat kompleks yang dilakukan dalam sekelompo masyarakat.<sup>1</sup> Kebudayaan dicetuskan menjadi segala hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat itulah yang kemudian menjadi teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmani yang digunakan oleh manusia dalam mengelolah alam sekitarnya dan menghasilkan sumberdaya untuk kebutuhan masyarakat yang terus dilestarikan.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya berarti pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat atau segala sesuatu yang sudah menyatu dengan masyarakat dan sangat sulit untuk dirubah.<sup>3</sup>

Sementara Ki Hajar Dewantara mmerumuskan bahwa kebudayaan sebagai buah dari usaha manusia untuk bertahan terhadap dua hal, yaitu zaman dan alam yang juga menunjukkan keberhasilan hidup manusia dalam menyelesaikan dan melewati berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sebua realisasi dari pikiran, rasa, maupun kebiasaan manusia yang muncul lewat perjuangan menghadapi alam maupun zaman dan

---

<sup>1</sup> Soerjono, Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 150-151.

<sup>2</sup> Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1964), hlm 115.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm 169.

<sup>4</sup> Ki Hajar, Dewantara, *Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1994), hlm 16.

kemudian menaklukkannya, sehingga menjadi sesuatu yang dapat diabadikan dalam kehidupan masyarakat.

Agama menurut Laode Monto Bauto adalah suatu kepercayaan tertentu yang menjadi tuntutan hidup yang dianut sebagian besar masyarakat. Agama bertaut mengenai kepercayaan-kepercayaan dan berbagai ritualnya, dan hingga kini masih menjadi masalah sosial yang sangat mudah dijumpai dalam kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Daradjat, agama merupakan proses yang dialami manusia dimana iya merasa memiliki ikatan terhadap sesuatu, dan kemudian menganggap sesuatu itu lebih tinggi derajatnya dibanding manusia. Sedangkan Glock dan Stark mengenalkan agama sebagai metode simbol, metode keyakinan, metode nilai, dan metode perilaku yang terstruktur, yang semuanya mengacu pada persoalan-persoalan yang rasa sebagai yang paling maknawi (ultimate Mean Hipotetiking).<sup>6</sup>

Agama disebut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya.<sup>7</sup> Ada juga yang menyebut agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi untuk disebut “agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang di dalamnya juga mengandung komponen ritual.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Laode Monto Bauto, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2014

<sup>6</sup> Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2005.), hal 10

<sup>7</sup> Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2006), hal 33

<sup>8</sup> Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2002), hal 29

Dari beberapa pengertian tersebut, maka penulis napat menyimpulkan bahwa agama adalah keadaan dimana manusia menyadari akan adanya sosok pribadi yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan manusia, dan kemudian menjadikannya sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga. Adapun sistem-sistem tersebut dijadikan patokan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Didalam kekristenan sendiri khususnya di Indonesia, penggunaan unsur-unsur kebudayaan sudah banyak diaplikasikan dalam musik peribadatan seperti lirik lagu yang menggunakan bahasa daerah, penggunaan alat musik tradisional, maupun musik etnik setempat. Seperti yang dilakukan Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) dimana mereka memiliki Kitab Ende-enden (KEE) yang pada awalnya merupakan kumpulan lagu-lagu pujian dari musik Barat yaitu Kidung Jemaat, namun kemudian mengalami perubahan pada liriknya dimana semuanya diubah kedalam bahasa Karo. Hal yang hampir serupa juga dilakuna Gereja Kristen Jawa (GKJ) dimana selain menggunakan alat musik *keyboard* atau *combo band*, mereka menggunakan alat musik tradisional yaitu Gamelan Jawa. Selain dari sisi instrument, tanggana juga Pelog diterapkan dalam lagu-lagu pujian Gereja Kristen Jawa.

Terlepas dari beberapa gerja yang mulai menggunakan kebudayaan dalam ritual keagamaan, masih banyak pertentangan dikalangan gereja yang menganggap bahwa musik gereja haruslah sepenuhnya berasasal dan berdasar pada Alkitab sehingga suatu musik yang tidak memenuhi kedia syarat tersebut bukanlah musik gereja.<sup>9</sup> sama halnya perdebatan mengenai penggunaan musik gereja menurut Dosen Program Studi

---

<sup>9</sup> M. Hari Sasongko, *Musik Etnik dan Musik Gereja*, Vol. 2 No. 1 Mei 2019

Musik Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara (STT SAAT), Ev.

Samuel E. Tandi dalam acara Konsultasi Nasional Musik Gereja:

Contohnya mahasiswa teologi saya di Malang, Jawa Timur tidak terlalu familiar dengan lagu-lagu himne, saya mencoba mengajarkan dan memperkenalkan mereka dengan mengemas lagu himne secara kontemporer (lagu masa kini misalnya pop, jazz, dll), namun tetap mempertahankan aransemen awalnya. Sehingga, itu bisa memancing rasa ingin tahu mereka lagu aslinya seperti apa, ungkap Samuel. Gereja-gereja di daerah pun merasa perlu ibadahnya didukung dengan unsur budaya setempat, misalnya nyanyian dengan nuansa etnis dan instrumen dari daerah tersebut. Hal itu turut mendorong gereja untuk memikirkan perlunya kesadaran akan pentingnya inkulturasi dalam ibadah.<sup>10</sup>

Hal seperti ini sebenarnya pernah terjadi pada gereja awal-awal abad pertengahan, terutama oleh Paus Gregorius Agung yang dimana beliau mulai menyusun dan menstandarisasi musik-musik gereja yang tidak jelas pada gereja awal di wilayah tersebut. Namun kemudian bisa dikatakan terjadi inkulturasi untuk pertama kalinya dalam musik gereja pada masa reformasi yang digaungkan oleh Martin Luther, dimana ia mengubah musik gereja yang ada dengan memasukan musik-musik rakyat yang ada di Jerman tanpa menghilangkan nilai-nilai musik gereja sebelumnya.<sup>11</sup>

Oleh sebab itu, dengan melihat fenomena-fenomena tersebut, penulis menemukan bahwa terjadi pendangkalan pemahaman gereja mengenai musik gereja yang dimana gereja seharusnya bisa lebih membuka diri terhadap kebudayaan. Malah sebaliknya masih banyak gereja yang menutup diri terhadap kebudayaan dengan menjadikan alasan musik gereja harus berasal dari Alkitab sehingga secara tidak langsung, gereja membangun tembok penghalang terhadap perkembangan musik gereja itu sendiri. Sama seperti nilai-nilai Kristiani yang mengajarkan toleransi, gereja harusnya menjadi tempat kebudayaan itu bertumbuh dengan tetap bersandar pada

---

<sup>10</sup> <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/konas-muger-perkembangan-musik-gereja-penuh-perdebatan>

<sup>11</sup> M. Hari Sasongko, *Musik Etnik dan Musik Gereja*, Vol. 2 No. 1 Mei 2019

kebenaran Firman Allah dan kemudian menjadi jalan untuk menarik jiwa-jiwa baru. Gereja harus bisa lebih berinovasi dalam menghasilkan ide-ide baru yang kreatif lewat memanfaatkan kebudayaan yang digabungkan dengan musik gereja, sehingga musik gereja tetap berkembang dan tidak tertinggal dengan musik-musik lainnya. Seperti firman Allah yang tertulis dalam Mazmur 66:8 berkata “Pujilah Allah kami, hai bangsa-bangsa, dan perdengarkanlah puji-pujian kepada-Nya”. Keberadaan ayat ini dengan jelas mengajak setiap suku bangsa dengan kebudayaan masing-masing untuk memperdengarkan puji-pujian kepada Allah sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai orang-orang yang dipilih-Nya.

Dengan mengacu pada fenomena-fenomena diatas, maka hal tersebut melatarbelakangi penulis untuk menciptakan sebuah karya dalam bentuk komposisi dengan judul “Bo’is Ama Uis Neno” yang diambil dari bahasa daerah Timor-NTT yang berarti ”Pujilah Tuhan”. Tujuan penulis dalam pembuatan komposisi ini adalah menyuarakan ajakan Firman Tuhan kepada semua suku bangsa untuk memperdengarkan pujian-pujiannya.

Dalam komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” penulis akan menggunakan budaya Timor-NTT sebagai fokus utama yang akan ditonjolkan, dengan konsep kolaborasi unsur harmoni dari musik Barat. Penggunaan idiom musikal masyarakat suku Timor tersebut dilatarbelakangi oleh ciri khas kebudayaan Timor yaitu kekerabatan melalui tradisi gotong royong, dimana setiap orang harus saling mengasihi, menolong, menghargai, menghormati dan saling mengingatkan satu sama lain sehingga sejalan dengan tema besar penulis mengenai kebersamaan di dalam perbedaan dalam memuji Tuhan. Format yang akan digunakan dalam kolaborasi musik etnik Timor-NTT

dan unsur harmoni musik Barat dengan penggunaan instrumen leok meto/juk, paduan suara, perkusi (tenor drum, cymbal) dan string quartet.

Kolaborasi antara musik etnik nusantara dan Eropa ini ditujukan untuk memperlihatkan keberagaman musik. Selain itu, tujuan keberadaan dari format ini adalah untuk memperkenalkan eksistensi musik khas Timor terhadap musik gereja dalam ritual peribadatan.

### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, maka fokus dari penelitian ini adalah proses kreatif penciptaan karya komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” sebagai refleksi dari Mazmur 66:8 dengan menggunakan konsep idiom musikal masyarakat suku Timor untuk kolaborasi alat musik leok meto dari NTT dan konsep harmoni dari musik Eropa.

### **C. Rumusan Masalah**

Peneliti akan menjelaskan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, bagaimana wujud komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” yang menggunakan idiom musikal masyarakat Timor-NTT alat musik leok meto dari NTT dan konsep harmoni musik Eropa yang akan digunakan dalam komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” sebagai refleksi dari Mazmur 66:8 pada saat ini?

Kedua, bagaimana analisis secara musikologis terhadap bentuk dan struktur dari komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” yang merupakan refleksi dari Mazmur 66:8

dengan menggunakan idiom musikal masyarakat suku Timor-NTT dan konsep harmoni musik Eropa?

Ketiga, bagaimana proses kreatif penciptaan komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” yang merupakan refleksi dari Mazmur 66:8 dengan menggunakan idiom musikal masyarakat suku Timot dan konsep harmoni musik Eropa, mulai dari penggarapan awal sampai resital.

#### **D. Tujuan Penulisan**

Dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

Pertama, penjelasan mengenai kolaborasi antara idiom musikal masyarakat suku Timor-NTT dan konsep harmoni musik Eropa yang akan digunakan dalam komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” sebagai refleksi dari Mazmur 66:8 dengan menggunakan musik etnik Timor-NTT dan instrumen Eropa.

Kedua, untuk menjelaskan analisis secara musikologis bentuk dan struktur dari komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” sebagai refleksi dari Mazmur 66:8 dengan menggunakan idiom musikal masyarakat suku Timor-NTT dan konsep harmoni musik Eropa.

Ketiga, mendeskripsikan proses kreatif penciptaan komposisi “Bo’is Ama Uis Neno” sebagai refleksi dari Mazmur 66:8 dengan menggunakan idiom musikal masyarakat suku Timot-NTT dan konsep harmoni musik Eropa, mulai dari penggarapan awal sampai resital.



### E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya idiom musikal masyarakat suku Timor-NTT terhadap seni musik Nusantara dalam proses kolaborasi musik etnik dan musik Eropa, baik secara teknik maupun teori yang dibuat dalam sebuah komposisi.
  - b. Mengimplementasikan budaya musik Timor-NTT, berkolaborasi dengan musik Eropa dalam lingkungan gereja.
2. Manfaat praktis:
  - a. Bagi program musik gerejawi Harvest International Theological Seminary (HITS), sebagai referensi penulisan bagi peneliti selanjutnya, yang mungkin juga akan mengkaji mengenai perpaduan antara alat musik etnis Timor-NTT dan musik Barat
  - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan wujud nyata dari ide dan kreativitas didalam proses penciptaan komposisi musik gerejawi.

### F. Tinjauan Pustaka

Pertama, Karl-Edmund Prier SJ, "*Ilmu Bentuk Musik*", (Yogyakarta, Pusat Musik Liturgi, 2013), 170 halaman. Buku ini menjelaskan bahwa bentuk musik adalah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/semua susunan unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika) dimana ide tersebut mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang

dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Struktur musik terbagi atas dua yaitu: bentuk terbuka dan bentuk tertutup.

Kedua, Roger Kamien, "Music An Appreciation", Edisi Kedua belas, (US: McGraw Hill Companies, 2017) 704 halaman. Buku ini menjelaskan mengenai unsur unsur musik yang jelas, bentuk musik dan penggambaran sejarah musik yang nyata dan saksama. Buku ini menjadi bahan dalam penulisan susunan unsur-unsur musik dan penjelasan mengenai karakteristik musik non-barat.

Ketiga, Andrew E. Hill dan John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 2004), 451. Di dalam bukunya menjelaskan mengenai garis besar kitab Mazmur. Dalam buku ini dijelaskan ada tujuh poin garis besar pada kitab Mazmur.

Keempat, J. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Jakarta, 157 halaman. Buku ini membahas mengenai aspek-aspek dalam proses penelitian kualitatif dan metode yang digunakan. Buku ini menjadi acuan bagi penulis dalam penelitian kualitatif yang dilakukan.

Kelima, Barrie Nettles dan Richard Graf, *The Chord Theory and Jazz Harmony*, 182 halaman. Di dalam buku ini membahas mengenai latar belakang serta teori mengenai harmoni yang digunakan dalam musik jazz.

Keenam, Jimmy, Carol owens, "Words and Music", Amerika, 1984, 172 halaman. Buku ini menjelaskan bahwa Allah memberikan kemampuan bagi semua umat manusia untuk membuat musik yang indah, bukan saja bagi orang Kristen. Artinya bahwa musik dapat dinikmati oleh semua manusia, lewat musik Kekristenan melakukan kehendak Allah dalam mencapai tujuan Allah itu sendiri. Empat elemen general dalam musik adalah gaya, suasana, perasaan dan pesan, serta empat elemen

spesifik yaitu lirik, melodi, harmoni dan irama. Buku ini menjadi acuan bagi penulis dalam proses pembuatan karya komposisi berkaitan dengan nilai-nilai dan esensi sebuah karya musik.

### **G. Tinjauan Repertoar**

Bagian ini membahas mengenai repertoar-repertoar yang menjadi sumber inspirasi atau ide dalam proses pembuatan tugas akhir bagi peneliti, diantaranya adalah:

Pertama, *Usi Apakaet* karya John Thius tahun 2011. Karya ini dibawakan oleh paduan suara NTT dalam ajang perlombaan paduan suara Internasional dalam versi yang berbeda dari aslinya. Interpretasi yang ditampilkan melalui karya tersebut menjadi inspirasi bagi penulis dalam pembuatan karya.

Kedua, *Haleluja Chorus* karya George Friedrich Handel pada tahun 1741. Komposisi ini sangat dikenal dengan format paduan suara, salah satunya yang dibawakan oleh *The Tabernacle Choir* sehingga menjadi inspirasi utama dalam penggunaan paduan suara dalam komposisi ini.

Ketiga, *Symphony No. 6, 4th Movement* karya Pyotr Ilyich Tchaikovsky tahun 1893. Penggunaan instrumen string ensemble dalam karya ini memberikan sentuhan rasa yang sangat mendalam sehingga menginspirasi penulis dalam pembuatan karya khususnya dalam menentukan instrumen yang akan digunakan.

Keempat, *Lais Manekat* ciptaan Pieter Fallo yang dipopulerkan oleh Talita Doodoh tahun 2014 merupakan lagu rohani dengan menggunakan bahasa daerah Timor-NTT. Karya ini menjadi inspirasi penulis dalam menentukan lirik yang tepat dalam proses pembuatan komposisi.

Kelima Baba Yetu karya Christopher Tin tahun 2010. Dengan menonjolkan unsur vokal sebagai instrumen inti serta pengulangan tema utama yang kuat secara berkala dalam karya ini menginspirasi penulis dalam pembuatan karya. Selain itu, klimaks yang terdapat pada karya ini menciptakan suasana megah sehingga dapat memperkuat maksud dan tujuan dari tema yang ingin disampaikan.

#### H. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Dara Windiyarti (Volume 1, No 1 tahun 2006)	Tradisi, Agama dan Modernisasi Dalam Perkembangan Kebudayaan Timor (Jurnal Kajian Kebudayaan)	Kualitatif (Studi Kasus)	Sistem kekerabatan orang Timor adalah parental dan matrilineal	1.Menggunakan metode penelitian Kualitatif 2.Melakukan penelitian terhadap Ciri-ciri adat istiadat suatu kebudayaan	Penelitian berfokus pada sejarah dan sistem kebudayaan sedangkan penulis pada proses penciptaan karya komposisi
2	Mesyeh N. S. K Makasar S.Sn	Komposisi "True Love" menurut Kejadian 1:27-28: Sebuah Kolaborasi Sasando Dan Instrumen Eropa	Kualitatif (studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi)	Kolaborasi antara musik Timor-NTT dan Eropa yang digunakan dalam komposisi "True Love"	1.Menggunakan metode penelitian Kualitatif 2.penggunaan idiom musik Timor-NTT dalam penciptaan komposisi	Konsep komposisi penelitian tersebut adalah menggabungkan idiom musik Timor-NTT dengan instrumen Barat sedangkan penulis menggabungkan idiom musikTimor-NTT dengan konsep

						harmoni Barat
3	Esther Darnlene, S.Sn	“ <i>My Savior</i> ” Sebuah Kolaborasi Musikal Dari Idiom Musik Pelog Jawa Dan Idiom Musik Kontemporer Sebagai Refleksi Dari Mazmur 37:39-40	Kualitatif (studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi)	Penciptaan komposisi dengan menggunakan idiom musik Pelog Jawa yang dikolaborasi dengan idiom musik kontemporer.	1. Menggunakan metode penelitian Kualitatif 2. kesamaan dalam menggunakan kitan mazmur sebagai dasar teologis	Terdapat perbedaan dalam topik teologis yang dibahas dimana penelitian tersebut membahas mengenai pentingnya keselamatan dari Tuhan sedangkan penulis membahas mengenai konsep pujian-pujian.
4.	Astika Mahanani	Peran Pujian Dan Penyembahan Dalam Kebaktian Kebangunan Rohani Terhadap Jemaatnya Di Gereja GBI Keluarga Allah Surakarta	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	memberikan wacana pengetahuan tentang Peran Pujian dan Penyembahan dalam Kebaktian Kebangunan Roh terhadap jemaatnya yang belum banyak diketahui khalayak umum.	1. Menggunakan metode penelitian Kualitatif 2. pembahasan yang sama mengenai pujian dan penyembahan	Penelitian berfokus pada penerapan disiplin etnomuskologi sedangkan penulis lebih beragam

Tabel 1.1 Penelitian-penelitian Terdahulu